

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Kegiatan penelitian ini diadakan memiliki tujuan untuk merintis kewirausahaan sebagai upaya membuka peluang usaha bagi Ibu-ibu PKK di Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan Jakarta Selatan. Oleh sebab itu, diharapkan dengan diadakannya pelatihan pembuatan keranjang buah dari bambu ini diharapkan dapat membuka peluang usaha bagi Ibu-ibu PKK di Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan Jakarta Selatan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan, Jalan Moch Kahfi II Setu Babakan Kel. Srengseng Sawah Kec. Jagakarsa Jakarta Selatan.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai bulan Mei 2013 atau selama 4 bulan.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji proses dan hasil pelatihan pembuatan keranjang buah dari bambu. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan menggunakan metode deskriptif.

Penggunaan pendekatan kualitatif didasari oleh pemikiran bahwa pendekatan tersebut memiliki kesesuaian dengan fokus penelitian yang pada hakekatnya ingin melakukan eksplorasi pada objek penelitian atau memperoleh gambaran secara mendalam mengenai proses dan hasil dari Ibu-ibu PKK di Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan Jakarta Selatan melalui pelatihan keterampilan membuat keranjang buah dari bambu.

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan cara penelitian dengan menggambarkan peristiwa yang ada pada masa sekarang atau yang sedang terjadi.

Nazir (2003:54) menjelaskan definisi metode deskriptif:

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran. Ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Selanjutnya Winarno Surachmad (1990:167), mengemukakan tentang ciri-ciri metode deskriptif sebagai berikut:

- a. Memusatkan diri pada masalah-masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah-masalah aktual.
- b. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan kemudian dianalisis.

Dengan demikian mengacu pada ciri-ciri metode deskriptif, penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan dan mencoba mempelajari suatu keadaan atau kondisi kegiatan pelatihan keterampilan pembuatan keranjang buah dari bambu yang terjadi dimasa sekarang dan manfaatnya tidak hanya dapat dirasakan sekarang tetapi dapat menjadi suatu bahan evaluasi atau perbaikan di masa yang akan datang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif, wawancara, angket, studi dokumentasi dan triangulasi untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Sedangkan alat yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah buku catatan, *tape recorder* dan camera foto untuk mendokumentasikan berlangsungnya kegiatan pelatihan keterampilan membuat keranjang buah dari bambu.

1. Observasi (*Observation*)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipatif untuk mengumpulkan data yang berkenaan dengan kegiatan pelatihan keterampilan pembuatan keranjang buah dari bambu untuk merintis

kewirausahaan bagi Ibu-ibu PKK di Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan Jakarta Selatan. Dalam observasi partisipatif ini, peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian, yaitu peneliti ikut langsung dalam kegiatan pelatihan keterampilan membuat kerajang buah dari bambu yang dilaksanakan setiap hari Kamis satu kali dalam seminggu di aula Perkampungan Budaya Betawi dengan durasi pembelajaran selama 4 jam dari jam 09.00-12.00 WIB.

Menurut Nasution dalam Sugyono (2008:310) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (*proton dan electron*) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas. Marshall dalam Sugyono (2008:310) menyatakan bahwa melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.

Observasi (*Observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam observasi partisipatif (*partisivalory observation*) peneliti ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Peneliti ikut sebagai peserta rapat atau dalam kegiatan lainnya.

2. Wawancara

Informan yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah pengelola di Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan Jakarta Selatan dan yaitu Bang Indra, Ketua RW, Ketua RT.

Wawancara atau interview merupakan salah satu bentuk tehnik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif (Nana Syaodih, 2005 :54). Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Esterberg dalam Sugyono, 2008:317). Susan Stainback menyatakan bahwa peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi (Sugyono. 2008:318).

Wawancara merupakan suatu tehnik pengumpulan data dengan terjadinya komunikasi secara verbal antara pewawancara dan subjek yang diwawancarai. Wawancara yang mendalam dengan responden dilakukan dalam bentuk tanya jawab dan diskusi yang mengarah pada proses, hasil serta dampak bagi Ibu-ibu PKK dari pelatihan keterampilan pembuatan keranjang buah di Kampung Betawi Setu babakan Jakarta Selatan. Dalam wawancara ini peneliti meminta agar informan memberikan informasi sesuai

dengan yang dialami, diperbuat dan dirasakan, yang pernah diketahui atau dipelajari yang mengarah kepada pelatihan keterampilan yang telah diikuti.

Dalam wawancara ini peneliti lebih bebas mengungkapkan informasi, sesuai dengan tujuannya yaitu menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Wawancara dilakukan dengan *face to face* atau tatap muka langsung dengan informan. Sehingga terjadi kontak pribadi dan melihat langsung kondisi informan.

Supaya hasil wawancara dapat terekam dengan baik, dan peneliti memiliki bukti telah melakukan wawancara kepada informan atau nara sumber data, peneliti menggunakan alat-alat sebagai berikut : 1) Buku catatan berfungsi untuk menuliskan semua percakapan dengan sumber data, 2) *Tape recorder* berfungsi untuk merekam semua percakapan dengan sumber data, 3) Camera foto untuk memotret bila peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan informan atau sumber data.

Agar tidak menyimpang dari fokus penelitian. maka digunakan pedoman wawancara yang merupakan pokok-pokok pertanyaan yang diangkat dari fokus penelitian. Fokus dari wawancara yang dilakukan mengarah pada : 1) Proses pemberdayaan perempuan melalui pelatihan keterampilan pembuatan keranjang buah dari bambu; 2) Hasil pemberdayaan perempuan melalui pelatihan keterampilan pembuatan

keranjang buah dari bambu; 3) Dampak dari pemberdayaan perempuan melalui pelatihan keterampilan membuat keranjang buah dari bambu.

3. Angket

Angket adalah tehnik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden²⁴.

Lanjutan Kartini Kartono mengungkapkan bahwa: “Angket ialah penyelidikan mengenai suatu masalah yang banyak menyangkut kepentingan umum (orang banyak) dengan jalan mengedarkan formulir daftar pertanyaan, diajukan secara tertulis kepada sejumlah subjek untuk mendapatkan jawaban (tanggapan respon tertulis seperlunya)²⁵.

Angket merupakan “sebuah pertanyaan-pertanyaan yang tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang diri pribadi atau hal-hal yang ia ketahui”.²⁶

4. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi (*documentary study*) adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen. baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Studi

²⁴Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 182

²⁵Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Bandung: Mandar Maju, 1990), hlm. 217.

²⁶Arikunto, Suharsimi. *Produser Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006., hlm. 225.

dokumentasi merupakan usaha penelaahan terhadap beberapa dokumen atau arsip dari kegiatan pelatihan keterampilan pembuatan keranjang buah dari bambu. Penggunaan studi dokumentasi dalam penelitian ini guna melengkapi data yang tidak dapat diperoleh melalui wawancara, angket, dan observasi. Cara ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan pelatihan keterampilan pembuatan keranjang buah dari bambu. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini seperti daftar absensi Ibu-ibu PKK, foto kegiatan, foto hasil barang-barang pembuatan keranjang buah dari bambu.

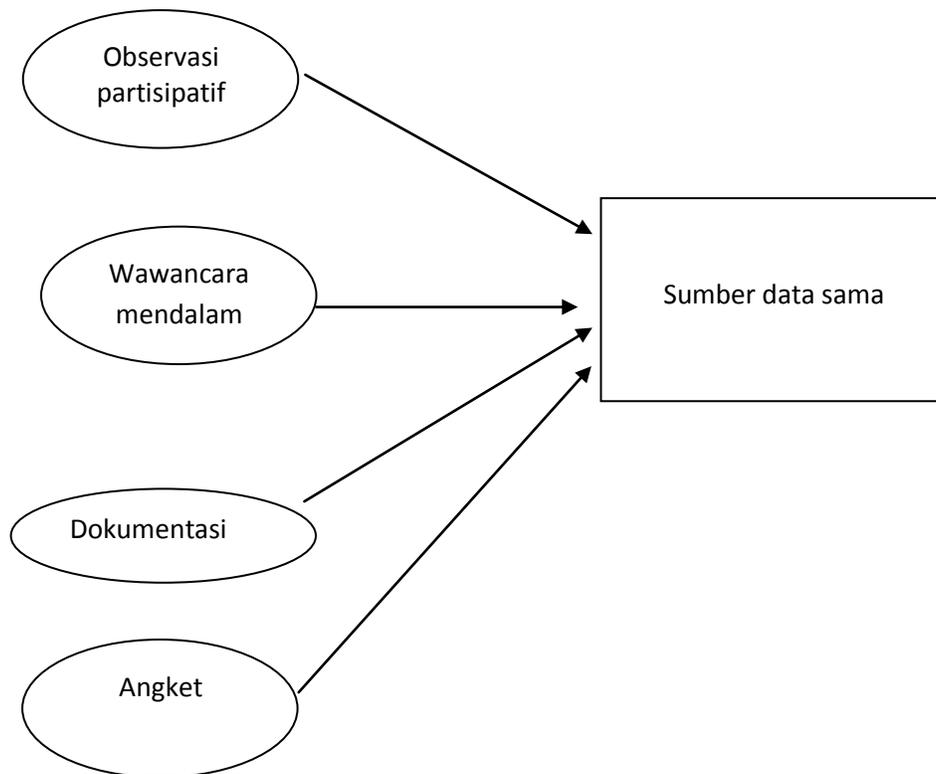
5. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpul data dan sumber data yang telah ada. Penelitian ini mengumpulkan data dengan triangulasi, peneliti mengumpulkan data yang menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dari berbagai sumber data. Dengan triangulasi peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Sampai data yang diperoleh peneliti jenuh atau data yang dungkap hasilnya sama.

Menurut Susan Stainback (1988) dalam Sugyono (2008:330) menyatakan bahwa tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran

tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Selanjutnya Mathinson (1988) dalam Sugyono (2008:332) mengemukakan bahwa nilai dari teknik triangulasi adalah untuk mengetahui data, yang diperoleh *convergent* (meluas).tidak konsisten atau kontradiksi. Oleh karenaitu dengan teknik triangulasi data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti.

Bagan 3.1 Teknik Triangulasi (Sumber : Sugyono. 2008:331)



E. Langkah-Langkah Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan dilaksanakan peneliti sebelum pengumpulan data.

Tahap ini pada mulanya peneliti melakukan:

- 1) Studi kepustakaan sebagai bahan rujukan yang dijadikan dasar dalam menentukan fokus penelitian.
- 2) Mempersiapkan surat izin dari lembaga terkait untuk pelaksanaan penelitian.
- 3) Penentuan lapangan penelitian dengan jalan mempertimbangkan teori substantif dengan mempelajari serta mendalami fokus serta rumusan masalah.
- 4) Peneliti melakukan studi pendahuluan ke Perkampungan Budaya Betawi Setu babakan Jakarta Selatan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai fokus permasalahan.
- 5) Peneliti mengadakan observasi dan percakapan informal dengan Pengelola Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan Jakarta Selatan.
- 6) Peneliti menjadi narasumber dan pelatih pada kegiatan Pelatihan keterampilan pembuatan keranjang buah dari bambu.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan dilaksanakan peneliti ke dalam tiga bagian yaitu:

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri. Latar penelitian disini adalah latar tertutup yaitu Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan Jakarta Selatan dimana hubungan antara peneliti dan Ibu-ibu PKK perlu akrab sebab latar tertutup bercirikan orang-orang sebagai subyek yang perlu diamati secara teliti dalam wawancara mendalam.
- b. Tahap memasuki lapangan dimana mulai terjalin keakraban antara peneliti dan subyek sehingga seolah-olah tidak ada lagi dinding pemisah diantaranya. Dengan demikian responden dengan sukarela dapat menjawab pertanyaan atau memberikan informasi yang diperlukan peneliti.
- c. Tahap pengumpulan data. Dalam tahap ini peneliti mengumpulkan data langsung di lapangan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, angket, studi dokumentasi dan studi kepustakaan. Wawancara dilakukan pada Pengelola Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan Jakarta Selatan, Ketua RW dan Ketua RT.

3. Pelaporan

Dalam tahap ini peneliti melakukan kegiatan penyusunan data sehingga menjadi sebuah laporan penelitian yang disusun secara sistematis dalam bentuk skripsi yang akan dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

F. Pengolahan dan Analisis Data

Data yang terkumpul dari hasil wawancara dan observasi belum merupakan hasil yang berarti, apabila belum dapat dibaca. Dengan kata lain data tersebut masih mentah.

Pengolahan dan analisis data dilakukan sesuai dengan ketentuan penelitian kualitatif. Hal ini sejalan dengan Miles dan Huberman dalam Sugyono (2005:337) yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Analisis data merupakan proses mengurutkan dan mengamati secara sistematis transkrip wawancara, hasil observasi dan bahan-bahan yang ditemukan untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diamati dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Oleh karena itu aktivitas dalam analisis data dilakukan dalam tiga tahap yaitu Reduksi Data (*Data Reduction*), Display Data (*Data Display*) dan Mengambil kesimpulan atau Verifikasi (*Conclusion drawing/verification*). Secara rinci prosedur kegiatan analisis adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data reduction*)

Redaksi data (*Data reduction*) adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan atau menyingkat data dalam bentuk uraian atau laporan yang terinci. Pada tahap ini data yang telah dicatat melalui

berbagai sumber baik dengan teknik wawancara, angket, observasi maupun studi dokumenter direduksi atau dirangkum dalam bentuk uraian atau laporan yang terinci kemudian dicari hal yang penting, sehingga ditemukan makna dalam konteks masalahnya. Reduksi data dimulai dengan membuat ringkasan atau rangkuman dari setiap data agar mudah dipahami. Keseluruhan rangkuman ini kemudian dikelompokkan atau disusun berdasarkan kategori dari permasalahan yang diteliti. Data yang sudah ditata berdasarkan kategori ini kemudian dipilah-pilah. Data yang tidak relevan dengan aspek penelitian dibuang.

2. Display Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugyono (2008:341) mengemukakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Maka dapat disimpulkan Display Data (*Data Display*) adalah upaya untuk menyajikan data dengan cara melihat gambaran keseluruhan atau bagian tertentu dari data penelitian. Untuk mempermudah dalam membaca data yang diperoleh, maka data yang telah direduksi tersebut kemudian disajikan atau *display* dengan cara menggabungkan informasi yang tersusun dalam satu bentuk yang mudah dilihat untuk dikaji, sehingga memudahkan peneliti

memahami makna data itu. Display data dapat disajikan dalam berbagai matriks, grafik, network dan charts.

3. Mengambil kesimpulan dan Verifikasi (*Conclution drawing/ verification*).

Kesimpulan dan verifikasi adalah upaya untuk mencari makna terhadap data yang dikumpulkan dengan cara mempelajari pola, tema, topic, hubungan persamaan, perbedaan dan hal yang paling banyak timbul dan sebagainya. Peneliti membuat suatu kesimpulan yang terbuka untuk memungkinkan selalu adanya revisi dengan bertambahnya data. Penarikan kesimpulan tidak terlepas dari kegiatan *verifikasi* selama penelitian berlangsung dan dilakukan secara terus menerus.